

**MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN TAHFIZ
AL-HIKMAH 2 BENDA BREBES**



TESIS

Di susun dan diajukan kepada pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

IAIN PURWOKERTO
MUKHAYATUN
191765042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NERERI PURWOKERTO
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.2 tahun 1989 adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang¹. Sedangkan pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat².

Dari devinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan diri dan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak maka perlu adanya wadah yang menampungnya, Yaitu melalui jalur pendidikan sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pasal 13 (tiga belas) ayat 1 (satu) Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 6 UU 18/2019 mengatur bahwa pesantren didirikan oleh perseorangan, yayasan, masyarakat Islam, dan/masyarakat. Pendirian pesantren wajib

¹ Undang – undang SISDIKNAS No.2 tahun 1989

² Undang – undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003

berkomitmen mengamalkan nilai *rahmatan lil'alamin* dan berdasarkan Pancasila, UUD 1945 serta Bhineka Tunggal Ika.

Pada UU tersebut setidaknya terdiri dari tiga aspek yang menjadi dasar yaitu; 1) Aspek filosofis yang bertolak dari konstitusi UUD '45 yaitu jaminan bagi setiap warga untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya,serta memilih pendidikan dan pengajaran dalam satu system pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. 2) Aspek sosio historis yaitu pesantren dengan kehasannya tumbuh dan berkembang dituntut untuk dapat melahirkan insan beriman dan bertaqwa yang memiliki cinta tanah air, 3) Aspek yuridis,maka dengan telah syahnya UU tersebut secara hukum pondok pesantren telah memiliki kedudukan yang jelas dan pasti sebagai elemen bangsa. Pasal 14 menyebutkan pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal. Selain itu, kurikulum pendidikan muadalah dan pendidikan diniyah formal. Pada pasal 15-16 berisi rumusan mengenai kurikulum keagamaan Islam (berbasis kitab kuning) dengan muallimin dan kurikulum umum.³

Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan yang dijalankan secara terstruktur dan berjenjang akan tetapi untuk keberadaanya tidak diwajibkan dimiliki oleh masyarakat. Hanya saja akan menunjang pada *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang dalam menempuh pendidikan ini, seperti kursus belajar dan pesantren.

Pondok pesantren dahulu dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kurang tertata rapi, dan mengesampingkan kepentingan dunia yang ada, maka pandangan itu sekarang harus dirubah. Apalagi anggapan bahwa pondok pesantren adalah sarang teroris, itu merupakan anggapan yang salah dari seorang yang tidak memahami sistem pendidikan pesantren. Tidak semua pondo pesantren mewarisi tradisi lama yang mempertahankan resistensi terhadap budaya baru.

³ Undang – undang no 18 tahun 2018/2019 pasal 6, 14 - 16

Keberadaan pesantren di Indonesia terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan, kondisi perlawanan terhadap penjajahan belanda dan sistem pendidikan Belanda adalah kata kunci untuk memahami keberadaan pondok pesantren yang hingga sampai sekarang memegang sistem salaf (kuno). Bertahannya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sampai sekarang tidak lepas dari sistem manajemen yang dijalankan oleh lembaga masing-masing. Manajemen pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam, sehingga manajemen pesantren sejalan dengan manajemen Islam. Yang mengandung enam unsur yaitu : unsur proses, unsur penataan, unsur implementasi unsur kompetensi, unsur tujuan dan unsur efektifitas. Pesantren juga pada umumnya di pimpin oleh seorang kiai yang sangat dihormati oleh para santrinya.

Menurut Bass dalam Philip Sadler, *Charismatic leaders are people with a strong conviction in the essential rightness of their own convictions, they are radical, unconventional, risk taking, visionary, entrepreneurial and exemplary. There is an intense emotional attachment to them on the part of their followers which goes beyond such things as trust, respect, or admiration to embrace awe, devotion and unswerving loyalty.*⁴

Hal tersebut dapat dipahami bahwasannya pemimpin yang karismatis adalah manusia dengan keyakinan yang kuat dalam kebenaran yang penting dari keyakinannya sendiri, Mereka radikal, tidak kuno, berani mengambil resiko, berwawasan luas, berjiwa wira usaha dan bisa menjadi contoh. Ada pengaruh emosional pada pengikutnya, seperti kepercayaan, respek, kekaguman, bakti, kesetiaan, yang tidak tergoyahkan.

Sistem pendidikan di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia. Penggunaan metode dan sistem yang berbeda itulah pesantren menjalankann transformasi ilmu agama kepada para pencari ilmu. Pondok pesantren di ibaratkan sebagai bengkel bagi anak anak yang dalam kehidupan sehari hari telah dirasa berperilaku menyimpang, serta beratnya para orang tua mendidik putra putrinya karena

⁴ Philip Sadler, *Leadership* ,(London : Kogan Page Limited,1997), hal. 49

banyaknya tantangan di era 4.0 ini. Sangat beragam tujuan orang tua memasukan anaknya ke pondok pesantren.yang kalau di tarik benang merah rata rata orang tua menginginkan kelak anaknya menjadi anak yang sholih /sholihah dan menjadi manusia yang senantiasa sepek terjangnya di landasi dengan ruh tauhid. Dapat menjadi teladan ditengah-tengah masyarakat dalam kehidupan sehari harinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren memang harus ada pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat semakin mendapat kesempatan luas untuk berhubungan dengan dunia luar guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebanyak banyaknya apalagi setelah masa kemerdekaan. Pesantren juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan luar. Dengan begitu maka akan semakin banyak wawasan yang didapat agar pesantren bisa semakin maju dan berkembang. Meski tetap melaksanakan sistem pengajaran yang lama yaitu sorogan dan wetonan, pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah. Pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15) dan sejak awal berdirinya, pesantren telah menawarkan pendidikan agama kepada mereka yang masih awam. Disamping itu pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam bentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*culture literacy*). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab. Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu bersifat tafaqquh fi'i-din.⁵ Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) merupakan salah satu pondok yang memberikan perhatian yang husus untuk menghafalkan Al – Qur'an. Para ulama' sepakat bahwa menghafal Al – Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Apabila salah

⁵ Muhammad Ismail, *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 6. No. 1, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011), p. 148

satu dari anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka terbebaslah beban masyarakat lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya.⁶ Allah menjamin kemurnian Al – Qur’an dari pemalsuan ayat – ayatnya salah satunya melalui para penghafal Al – Quran. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya Qs. Al Hjr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami telah memeliharanya” (Qs. Al-Hjr:9).⁷

Demikian juga PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes yang memiliki tujuan memberikan pendalaman ilmu agama (*Tafaqquh Fiddin*), komitmen beragama, dan berakhlak (*tadayyun wa at – takhalluq*) dan kemandirian.⁸ Al – Qur’an apabila masuk dalam sesuatu yang buruk, maka ia akan menjadi baik, dan apabila masuk dalam urusan dunia dan agama, maka akan memberkahinya.⁹ Hal ini dapat dilihat dari Para alumninya banyak yang berkiprah di masyarakat serta banyak yang duduk di pemerintahan sebagai aparatur Negara, dan yang tidak kalah penting mereka juga ada beberapa yang mampu menjalankan estafet mendirikan podok tahfiz sendiri di daerahnya masing – masing. Pada saat ini santri tahfiz di Al Hikmah 2 Benda Brebes berjumlah sekitar 500 an, Terdiri dari santri putra dan santri putri dengan lokasi yang berbeda dan dari berbagai daerah di Indonesia, Namun karena keterbatasan penulis, sehingga penulis membatasi penelitian hanya santri putri yang kurang lebih berjumlah 138 santri. Di sisi lain karena banyaknya minat masyarakat dalam menghafal Al – Quran, maka di pondok tahfiz ini juga tidak membatasi umur santri, sehingga banyak memberikan kesempatan pada para santri untuk menghafal Al–Qur’an sekaligus mengembangkan ilmu agama secara bersama – sama.

⁶ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), xii.hlm..

9

⁷ Qs. Al Hjr, ayat 9

⁸ Dokumen, *Visi PONPES Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jateng*

⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 297

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Ahad, 23 Agustus 2020 ditemukan beberapa informasi dari salah satu santri, yaitu Anisah, dia menyatakan bahwa di PPTQ ini tidak ada batasan waktu maupun penekanan dalam menghafal Al-Qur'an, tidak adanya seleksi santri yang akan masuk menjadi penghafal Al-Qur'an, serta tidak adanya batasan umur dalam menghafal Al – Qur'an dan santriwati tahfid tidak ditekankan untuk mengikuti sekolah formal.¹⁰

Hasil wawancara yang menyatakan tidak adanya penekanan batasan waktu untuk menghafal Al-Qur'an akan memberikan efek kelonggaran para calon santri untuk menambah ilmu-ilmu yang menunjang, seperti ilmu tajwid, ilmu tilawatil Qur'an, aqidah akhlaq, tafsir, asbabaunnuzul. Di samping itu santri akan menyerap langsung keteladanan dari Kiai dalam mengamalkan ilmunya. Namun disisi lain jika santri tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik maka tidak mustahil pula akan menjadi santri abadi. Di sini santri lebih ditekankan untuk lebih banyak belajar mandiri.

Dalam sistem belajar mandiri, santri diharapkan lebih banyak belajar mandiri atau berkelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Karena itu santri perlu memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemauan yang keras akan mendorong santri untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya santri selalu belajar sesuai dengan jadwal waktu yang diaturnya sendiri. Di sini juga tidak ada seleksi dalam penerimaan santri secara ketat, sehingga tidak menutup kemungkinan akan menjadi tantangan tersendiri bagi asatidzah dalam memberikan bimbingan. Di sini kesehatan menjadi prioritas dalam mnghafal setiap hari, hal ini sangat penting karena proses menghafal Al – Qur'an adalah ibadah yang sangat membutuhkan kesehatan yang prima, agar mudah berkonsentrasi dan fokus pada hafalan.

Hasil pengamatan peneliti, di ponpes Al Hikmah 2 Benda Brebes telah disediakan semua jenjang sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-

¹⁰ Wawancara dengan Ustzh Anisah, pada tanggal 23 Agustus 2020

kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), namun itu semua dikembalikan kepada masing – masing santri motivasi dan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Ini artinya bahwa setiap santri juga dapat mengikuti jenjang pendidikan secara formal sebagai pemenuhan kebutuhan pendidikan secara formal, sehingga dapat melanjutkan kuliah. Apalagi dalam perkembangannya pemerintah sekarang sedang menggalakkan program beasiswa untuk siswa penghafal Al- Qur'an, peluang beasiswa juga ada di jajaran militer. Hal ini akan menjadi peluang yang sangat baik, sehingga menjadi orang yang sukses dunia akhirat. Sebagian santri ada yang mengikuti sekolah formal, namun ada juga santri yang menghususkan menghafal Al - Qur'an. Dari beberapa penemuan inilah maka perlu adanya penelitian yang lebih dalam mengenai proses pelaksanaannya dalam menjalankan tujuan yang telah di cita – citakan oleh PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes.

Peneliti akan meneliti mengenai manajemen PPTQ di Al Hikmah 2 Benda Brebes untuk mengetahui secara riil mengenai sistem manajemen pendidikan yang diterapkannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada perencanaan, pelaksanaan program, dan pengendalian pelaksanaan program, serta pengawasannya pada sistem manajemen di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut bahwa manajemen PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes , dapat diuraikan rumusan masalahnya adalah bagaimanakah manajemen pendidikan di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menganalisa serta mendiskripsikan manajemen pendidikan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah hasanah pengetahuan dalam dunia keilmuan tentang manajemen pendidikan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil riset ini dapat menjadi masukan bagi pengelolaan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes untuk mengoptimalkan manajemen pendidikannya.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan tentang manajemen pendidikan jalur pendidikan nonformal khususnya di pondok pesantren dan juga sebagai implementasi teori- teori yang didapat dibangku kuliah.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin memperluas pengetahuan tentang manajemen pendidikan pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini, penulis membahas masalah - masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisannya, meliputi;

Bagian pertama dalam penelitian ini memuat halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, membahas tentang pokok – pokok pikiran, dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar tergambar penulisan awal dalam penelitian yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari : Latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang memuat tentang Pengertian sistem manajemen pendidikan Islam, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pentingnya manajemen di pesantren, pengertian pesantren, sejarah perkembangan pesantren, macam-macam pesantren, Kurikulum pesantren tahfiz, fungsi dan peranan pesantren, kekuatan potensi pesantren, pengertian tahfidul Qur'an, syarat-syarat tahfidul Qur'an, macam-macam metode tahfidul Qur'an, etika menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, teori manajemen tahfidul Qur'an, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari sejarah perkembangan PPTQ Al Hikmah 2 Benda, Visi, misi dan tujuan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, Struktur kepengurusan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, serta manajemen PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan, Kemudian pelaksanaan pembelajaran di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, asasean dan prestasi belajar santriwati, analisa manajemen di PPTQ, analisa metode tahfidz yang digunakan di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Al - Qur'an di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes.

BAB V Penutup yang memuat tentang simpulan, implikasi serta saran. Kemudian bagian ahir penelitian ini akan ditutup dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data – data yang terkumpul dan analisa data yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang diterapkan di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes dalam pendidikan tahfiz al-Qur'an 30 juz *bil ghaib*. Adalah menggunakan **Planning**, yang meliputi perencanaan pendidikan tahfidz yang dimulai dari visi, misi serta tujuan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, penerimaan santri baru, dalam PPDB ini ada syarat – syarat yang harus dipenuhi antara lain : Ihlash, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dan istiqomah, talaqi dan berahlak terpuji. Adanya kurikulum mutan lokal dan kurikulum Diniyah Takmiliyah serta tersedianya tenaga kependidikan.

Organizing yang meliputi struktur organisasi pengurus PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes yang menggambarkan job – job tanggung jawab setiap personal, reward dan sanksi terhadap prestasi dan pelanggaran, jadwal santri dalam sehari semalam, dan jadwal mengajar ustazah.

Actuating meliputi pelaksanaan pendidikan di PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, Kurikulum yang diterapkan adalah menggunakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal Al –Qur'an, dan sebagai penunjang dalam memudahkan hafalan, maka dipadukan dengan kurikulum MDTA, MDTW, MDTU dari Kemenag. Metode yang digunakan meliputi metode elohan, murojaah, mu'aradhah, talqin. Langkah terakhir adalah evaluasi.

Controlling yang meliputi bentuk dan sistem pengawasan, serta pelaku sebagai pengawas kegiatan adalah pengasuh pata asatidz dan pengurus, yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Manajemen merupakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren pada umumnya, dan juga pesantren tahfiz. Dan kunci pokok dari sebuah manajemen adalah planning, organizing, actuating dan countrolling.
- b. Manajemen dalam pendidikan Islam hususnya pondok pesantren tahfiz, yang dimulai dari planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating merupakan proses yang koordinatif, sistematis dan integrative. Sistem ini mempunyai nilai material dan spiritual karena didasari oleh nilai – nilai Islam.
- c. Sebagus apapun manajemen tanpa di tunjang oleh SDM yang handal dan material yang lengkap serta dikerjakan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan, dan ditopang dengan finansial yang cukup, maka manajemen tersebut hanya akan menjadi slogan belaka.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai reverensi dalam hal pendidikan tahfiz yang menggunakan metode secara lengkap (Elohan, murojaah, mu'arodhoh, deresan, talqin) dan kurikulum yang menitik beratkan pada kegiatan menghafal Al – Qur'an, ditambah dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah, yang pelaksanaannya menggunakan manajemen sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efesien.

3. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada Pengasuh sekaligus Asatidz, pengurus dan Santri Al Hikmah 2 Benda Brebes, Berikut saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian mengenai sistem manajemen PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes, bahwa :

1. Bagi pengasuh dan asadidzah
 - a. Sistem manajemen yang diterapkan dalam PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes sudah bagus namun ada beberapa yang harus dibenahi yaitu tentang dokumentasi santri lebih di perhatikan secara lengkap, terutama yang berkaitan dengan data santri dan pendataan alumni perlu di dokumentasikan secara tertulis.
 - b. Metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an sudah bagus, sehingga dapat memudahkan santri dalam memepercepat target hafalannya, namun banyaknya kegiatan jangan menjadikan lalai pada tujuan yang utama yaitu menjadi hafidzoh yang istiqomah
2. Bagi Santri
 - a. Untuk lebih memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan ayat yang sudah dihafal, maka diusahakan ayat yang sudah disetorkan supaya dibaca ulang lagi, dan apabila terdapat kesalahan huruf atau syakalnya bisa ditandai dengan pensil agar ingat dimana letak kesalahan ayat yang sudah dihafalkan.
 - b. Santri diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mentaati peraturan dan nasihat dari pengasuh dan Asatizah. Ayat – ayat yang sudah dihafalkan supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari digunakan secara fungsional untuk membaca dan memahami setiap situasi sehari-hari seperti; dalam bertutur kata, berperilaku serta dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abdul, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian dan Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Asifudin, Ahmad Janan. Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren, Jurnal Manajemen pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 (November, 2016).
- Asifudin, Ahmad Janan. Vol 2 No 1, Manajemen Pesantren sebagai Khasanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2017.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, UIN Maliki Press, 2010.
- Dhofier, Zamakhasari. Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES. 1982.
- Djamaluddin & Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
- Fadjar, A.Malik dkk., *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: RR, 2001.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004. Cet. Ke-1.
- Haryanti, Wahyu Eko. tesis, Metode Menghafal Al Qur'an pada Usia Dini, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijogo, 2016.
- Hermawan, Endang dan Nani Hartini, *Manajemen Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Hsbullet, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ismail, Muhammad. *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 6. No. 1, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011.
- Khori, Ahmad. *Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*, *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 2 No. 1 (Mei, 2017).
- Khori, Ahmad. *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga*, Yogyakarta Vol. 1 No. 1 (Mei, 2016).
- Kusuma, Imma Helihamti. *Manajemen Pendidikan di Era Reformasi*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2006.
- Mahdi, Adnan. "*Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia*," *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1. 2013.
- Mu'awanah, *Manajemen pesantren Mahasiswa: Studi Ma'had UIN Malang*, Kediri: STAIN Pres Kediri, 2009.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "*Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*," *Jurnal Kebudayaan Islam IBDA* 12, no. 2. 2014.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal Al-qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Mumtahanah, Nurotun. "*Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*," *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1. 2015.
- Muqit, Abd. Vol 4 No 1, *Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesanteren sebagai Pendidikan Islam Alternatif*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2019.
- Prasojo, Sudjoko. *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, P3M STAIN Tulungagung dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003.

- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islman di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2012.
- Raymond, Schell, G.P., McLeod, Jr., *Management Information systems (Sistem Informasi Manajemen)*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Rofiul, Wahyudi. Wahidi Ridhoul. *Sukses menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2016.
- Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema insani, 2008.
- Shiddiq, Ahmad. "Tradisi Akademik Pesantren," *Jurnal Tadrîs* 10, no. 2. 2015.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009.
- Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: PerdanaPublishing.
- Syafaruddin&Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: PerdanaPublishing, 2011.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* , Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Usman, Muhammad Idris. Vol 14 No 1, *Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejak Lahir, Sistem Pendidikan dan Perkembangannya Masa Kini*. Journal Uin laudin. 2013.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti, 1999.
- Wahid, Alawiyah Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.

Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Pers, 1997.

Wijdi, Farid. tesis, Tahfidz Al Qur'an dalam kajian ulum Al Qur'an, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2008.

Yaqin, Husnul. *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin : IAIN Antasari press Banjar-masin, 2011.

Zawawie, Mukhlisoh. P-M3 Al-Qur'an Pedoman, Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, Solo: Tinta Median, 2011.

